

PELATIHAN PENYELENGGARAAN FARDU KIFAYAH TERHADAP JENAZAH

Asril Saad Nasution

Manajemen Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun
asril@stitmumtaz.ac.id

Rosli

Manajemen Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun
Rosli.99@gmail.com

ABSTRAK

Islam menganjurkan ummatnya agar selalu ingat akan mati, Islam juga menganjurkan ummatnya untuk mengunjungi orang yang sedang sakit menghibur dan mendo'akannya. Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menyembahyangkan dan menguburkannya. Menyelenggarakan jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebahagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah. Karena semua amal ibadah harus dikerjakan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu tentang peraturan-peraturan di sekitar penyelenggaraan jenazah itupun merupakan fardhu kifayah juga. Akan berdosa seluruh anggota sesuatu kelompok kaum muslimin apabila dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu cukup untuk melaksanakan fardhu kifayah di sekitar penyelenggaraan jenazah itu. Pelatihan bimbingan pengurusan jenazah akan dilaksanakan di Masyarakat sekitar dan siswa Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun. Dan metode yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan media lcd, laptop dan praktek langsung cara pengurusan jenazah.

Kata kunci: Bimbingan Perawatan Jenazah

PENDAHULUAN

Dewasa ini sedikit sekali orang yang bisa menyelenggarakan jenazah bukan saja setelah seseorang meninggal, tetapi semenjak orang itu sakit, menjelang ajal, di waktu datangnya ajal, menyiapkannya sesudah itu, sampai selesai menguburnya semuanya telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah tentang itu secara terperinci, lengkap dan sempurna. Walaupun penyelenggaraan jenazah itu merupakan fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan supaya sebanyak mungkin orang menyertai shalat jenazah, mengantarnya ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Oleh sebab itu, kalau seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, akan sangat aib baginya.

Siapa pun tak akan ada yang menyangkal akan datangnya kematian. Dan, siapa

pun tiada yang tahu kapan kematian akan menghampirinya. Dunia ini ibarat tempat persinggahan yang sangat sebentar sekali. Setelah jatuh tempo usia, maka kita akan menuju perjalanan panjang bernama kematian.

Mati adalah sebuah keniscayaan, artinya setiap makhluk hidup, termasuk juga manusia pasti akan mengalami mati. Jika ajal menjempunya, tidak mungkin dapat diundur atau dimajukan. Tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu, dan juga tidak bisa menghindar darinya, di manapun ia berada sekalipun dalam benteng sekuat apapun.

Setelah kabar kematian itu datang dan sudah dipastikan oleh seorang dokter bila meninggalnya di rumah sakit, oleh ustadz atau tokoh agama bila di masyarakat maka ada kewajiban yang harus dilakukan oleh umat muslim yakni mengurus jenazahnya. Mengurus jenazah merupakan salah satu bentuk kepedulian dan penghormatan kepada sesama muslim. Diantara kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan ialah memandikan, mengkafani, menshalatkan dan mengubur jenazah sesuai dengan tata cara dan syariat yang telah diajarkan dalam Islam. Dan ada pula kewajiban yang harus segera dilakukan oleh keluarganya agar jenazah tidak memiliki tanggungan dunia diantaranya adalah segera melunasi hutangnya, melaksanakan wasiatnya dan juga membagi harta warisnya.

Perawatan jenazah di dalam Islam benar-benar menunjukkan penghormatan yang sejati kepada setiap insan yang telah meninggal dunia. Manusia dikembalikan kembali sebagaimana ia lahir ke dunia ini. Tiada harta yang ia bawa, melainkan segala amal perbuatan yang ia kerjakan. Dalam melaksanakan perawatan jenazah seharusnya disesuaikan dengan ajaran Islam karena dalam pelaksanaannya semuanya sudah dijelaskan mengenai tata cara dari mulai awal hingga akhir. Karena dikhawatirkan akan terjadi bid'ah, dan hal-hal yang tidak diinginkan atau tidak semestinya terjadi.

Orang yang paling diutamakan merawat jenazah adalah ayah dan ibu serta kerabat terdekatnya, diantara kerabat terdekatnya adalah istri, suami, anak, saudara kandung, dimaksudkan agar ketika terdapat aib pada tubuh jenazah tidak sampai tersebar luas kepada masyarakat atau dapat terjaga kerahasiaannya. Namun, jika tidak sanggup dalam merawat jenazah karena kekhawatiran-kekhawatiran tertentu seperti, larut dalam kesedihan, menangis yang menjadi-jadi, pingsan, maka diperbolehkan meminta pertolongan orang yang lebih ahli dalam perawatan jenazah dari mulai

memandikan sampai dengan menguburkan.

Namun belakangan ini, di era yang semakin modern banyak orang melakukan perawatan jenazah terkadang lebih mengutamakan budaya dalam suatu daerah daripada aturan yang sudah dijelaskan dalam ajaran Islam. Seperti hal dalam memandikan jenazah, tidak sedikit orang jaman sekarang yang menggunakan jasa perawatan jenazah dalam hal ini pihak keluarga merasa diringankan. Sehingga persiapan untuk kehidupan selanjutnya tidak menjadi prioritas utama. Karena orang jaman sekarang tidak sedikit yang mencintai dunia. Oleh sebab itu, maka bimbingan perawatan jenazah untuk saat ini menjadi hal yang perlu untuk dilakukan agar setiap orang muslim mampu memahami tahap-tahap atau tata cara merawat jenazah sesuai dengan tuntunan syariat agama Islam serta mampu menjalankan fungsi dan peran masing-masing secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mampu melaksanakan kewajiban muslim terhadap muslim lainnya dalam merawat jenazah dengan baik, benar, cepat dan tertib.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dibantu dengan menggunakan media berupa lcd proyektor, laptop, slide agar selain bisa terarah juga memudahkan pelaksanaan praktek dilapangan serta para peserta diminta untuk mempraktekkan ilmu yang sudah didapat sehingga pembimbing bisa mengarahkan jika ada kekeliruan dalam praktek pengurusan jenazah di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewajiban penyelenggaraan jenazah adalah perintah agama yang ditujukan kepada seluruh umat muslim sebagai kelompok masyarakat. Kewajiban ini juga khusus untuk menyelenggarakan jenazah bagi saudaranya yang seiman yang meninggal dunia agar jangan sampai jenazah tersebut sampai terlantar. Oleh karena itu. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz memberikan pelatihan dan penyuluhan merawat jenazah mulai memandikan, mengkafani, menyalatkan dan mengubur jenazahnya.

Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun sekaligus Ketua MUI Kecamatan Meral Barat Ust Saepudin mengungkapkan, hasil pengamatan di lingkungan Sekitar Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun yang letaknya di daerah Sememal Barat yang mayoritas warganya beragama Islam, menunjukkan bahwa penyelenggaraan jenazah masih menjadi suatu hal yang sulit di kalangan masyarakat.

Masyarakat lebih banyak menyerahkan tugas penatalaksanaan perawatan jenazah kepada tokoh agama atau petugas yang sudah dipercaya. “Masyarakat masih memandang bahwa penatalaksanaan perawatan jenazah merupakan suatu hal yang menakutkan dan terlebih lagi jika jenazah tersebut memiliki penyakit menular atau tidak menular”. Hasil penelitian lain juga menemukan permasalahan yang serupa, bahwa bagi masyarakat pekerjaan menyelenggarakan jenazah merupakan pekerjaan yang menakutkan dan masyarakat lebih menyerahkan pekerjaan tersebut kepada orang yang dianggap “pintar” .

Adanya pandangan yang menakutkan tersebut tidak diimbangi dengan pengetahuan atau ilmu yang cukup terkait perawatan jenazah dengan penyakit menular dan tidak menular. Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap perawatan jenazah dengan penyakit menular dan tidak menular menjadi alasan yang mendesak untuk diadakannya pelatihan perawatan jenazah dengan penyakit menular dan tidak menular. Selain itu, warga di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun belum pernah mendapatkan pelatihan tentang perawatan jenazah dengan penyakit menular dan tidak menular.



Perawatan jenazah dengan penyakit menular dilaksanakan dengan menerapkan Prinsip Kewaspadaan Universal tanpa mengabaikan budaya dan agama yang dianut. Tindakan yang dilakukan harus sesuai agar penanganan jenazah tidak menambah risiko penularan penyakit. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari ilmu tentang peraturan-peraturan perawatan jenazah dengan penyakit menular dan tidak menular.

Peserta penyuluhan dan pelatihan perawatan jenazah ini merupakan masyarakat dan siswa di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun. Jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 40 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan ini disambut baik dan mendapatkan dukungan oleh Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan siswa Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun dalam penyelenggaraan jenazah menjadi meningkat
2. Keterampilan masyarakat dan siswa Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun dalam penyelenggaraan jenazah semakin meningkat..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Bin Abdullah Al-Ghaits, *Bimbingan Praktis Penyelenggaraan Jenazah*, terj. Abu Ihsan Al-Atsari, Solo : At-Tibyan, 2015.
- Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Afifatun, *Dakwah Bi Al-Hal Propinsi Jawa Tengah Periode 2005-2010*, Tesis, Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2010.
- Alhamdani, Said Abdullah, *Risalah Djanaiz*, Bandung: P.T. Al-Ma'arif, 1960.
- Andy Ainun Najib, *Pembelajaran Perawatan Jenazah Melalui Metode Group Investigation pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA PIRI I Yogyakarta*, Sripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Arifin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Daud, Mohd. Amin Abu, *Panduan Pengurusan Jenazah*, Kuala Lumpur: Pustaka Al-Shafa, 2008.
- Hamdun, Dudung, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010.